

Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopo

Andriani¹

Nur Hafsah Yunus MS²

Milianti³

^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar

¹andriani.ani2929@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan lagu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu karya Suparman Sopo. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan 5 jenis lagu karya Suparman Sopo. Metode penelitian analisis isi menggunakan kajian stilistika. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kumpulan 5 jenis lagu karya Suparman Sopo terdapat gaya bahasa yaitu sebagai berikut : pada lagu “Pulo Idaman” terdapat 3 gaya bahasa metafora, pada lagu “Lopi Sandeq” terdapat 3 gaya bahasa repetisi, 2 gaya bahasa metapora, pada lagu “Parasitamol” terdapat 12 gaya bahasa hiperbola, 2 gaya bahasa repetisi, 2 gaya bahasa metafora, pada lagu “Golla Kambu” terdapat 6 gaya bahasa simile, 3 gaya bahasa metafora, 1 gaya bahasa personifikasi, dan pada lagu “Mesa Kanneq” terdapat 3 gaya bahasa metafora. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan gaya bahasa yang terdapat pada lima jenis lagu karya Suparman Sopo adalah sebanyak 37 gaya bahasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada 5 jenis lagu karya Suparman Sopo terdapat 5 gaya bahasa yaitu simile, metafora, personifikasi, repetisi, dan hiperbola

Kata kunci: Gaya Bahasa, lirik lagu, dan Stilistika

Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pikiran yang diutarakan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi seseorang kepada orang lain. Menurut (Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. 2022), untuk mencapai kerja sama yang baik, maka manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan atau gagasan. Bahkan (Rahmatilah, R. 2023), menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan karakter bangsa terletak pada kemampuan berbahasa secara baik. maka setiap orang memiliki ciri khas yang berbeda, dengan cara yang berbeda, strategi yang berbeda dalam penggunaan bahasa, sehingga apa yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik. Menurut (Faoziah, I., Mulyani, S., & Herdiana, H. 2019) bahwa penggunaan bahasa sangat penting dalam dunia sastra karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. Bahasa di Indonesia sangat kaya dengan berbagai macam karya sastra.

Karya sastra memiliki peranan penting dalam masyarakat sebab karya sastra mencerminkan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia, sehingga karya tersebut membangkitkan perasaan kontemplatif masyarakat terhadap kehidupan masyarakat. Masalah dan peristiwa sosial dialami, dirasakan dan dilihat oleh pengarang, sehingga

timbul gagasan dalam karyanya (Irmayani, N., Andriani, A., & Yunus, N. H., 2020). Menurut (Abdullah, A., Sahabuddin, C., & Kurnia, K. 2020) bahwa sastra adalah cermin yang memberikan kepada kita refleksi realitas yang lebih besar, lebih hidup, lebih lengkap, dan lebih dinamik.

Sastra adalah karya hasil imajinasi seorang pengarang, sesuai dengan pendapat (Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D., 2021) bahwa karya imajinasi, hasil kreativitas dan estetika manusia disebut karya sastra. Menurut pendapat (Yunus, N. H., & Syaeba, M. 2019), suatu karya tulis yang menggunakan bahasa yang indah dan memiliki ketulusan untuk berbeda dengan bahasa pada umumnya bahkan melanggar bahasa sehari-hari disebut sastra. Jenis karya sastra terdiri dari puisi, prosa dan drama (Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A., 2020). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah puisi.

Puisi adalah karya sastra yang unik karena menggunakan gaya bahasa yang terikat irama, mantra, rima, penyusunan lirik, bait serta memiliki makna tersendiri. Menurut pendapat (Abdullah, A., Sahabuddin, C., & Kurnia, K., 2020) bahwa puisi adalah struktur pengalaman, sehingga puisi tidak dapat terpisah dari pengalaman hidup penyair karena puisi lahir dari pengalaman yang dibentuk menjadi puisi dan menjadi media bagi pembacanya. Puisi merupakan karya sastra yang memiliki nilai keindahan yang dominan dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Penyair biasanya memikirkan bunyi yang merdu, seperti musik dalam puisinya, pemilihan kata yang sesuai, sehingga menciptakan bunyi dan lirik yang indah. Dapat dikatakan bahwa puisi sama dengan lirik lagu sebab kata-kata disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan keindahan dalam sebuah sajak. Sehingga dapat dikatakan puisi merupakan lirik lagu yang diperdengarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yunus, N. H., & Syaeba, M. 2019), bahwa lirik lagu adalah karya sastra berbentuk puisi yang biasanya memiliki banyak gaya bahasa, maka diperlukan suatu teori yang dapat mengungkapkannya yaitu teori stilistika.

Stilistika adalah salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang khusus mengkaji hal yang berkaitan dengan suatu gaya bahasa, khususnya bahasa yang digunakan dalam karya sastra (Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V.A. 2021). Penelitian stilistika sangat erat kaitannya dengan pemahaman terhadap penggunaan diksi, gaya bahasa, gaya wacana, citraan dalam karya sastra. Oleh karena itu dalam menganalisis gaya bahasa kita harus berhati-hati karena banyaknya gaya bahasa dalam lagu. Salah satu sastrawan yang terkenal di daerah Mandar bernama Suparman Sopo. Selain gemar menulis puisi, drama, dan cerpen untuk kepentingan pembelajaran siswa, Suparman Sopo juga dikenal sebagai pencipta dan penyanyi lagu daerah Mandar.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis 5 jenis lagu karya Suparman Sopo, diantaranya: lagu "*Pulo idaman*", lagu "*Lopi Sandeq*", lagu "*Parasitamol*", lagu "*Golla kambu*", dan lagu "*Mesa kanneq*". Lagu-lagu tersebut diciptakan oleh Suparman Sopo dan dinyanyikan sendiri.

Alasan peneliti memilih 5 jenis lagu karya Suparman Sopo, sebab menurut peneliti judul dan lirik lagunya sangat unik dan lebih berkaitan dengan kebudayaan masyarakat Mandar, tepatnya di Sulawesi Barat, selain itu lirik lagu tersebut mengandung banyak gaya bahasa yang estetik, sehingga menarik untuk diteliti. Peneliti hanya fokus mengkaji 5 gaya bahasa, antara lain : gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa repetisi, dan gaya bahasa hiperbola.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan lagu karya Suparman Sopo. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Metode yang digunakan yaitu analisis isi yang ditinjau dari pendekatan stilistika. Subjek penelitian menggunakan 5 jenis lagu karya Suparman Sopo. Adapun judulnya antara lain: lagu “pulo idaman”, lagu “*lopi sandeq*”, lagu “*parasitamol*”, lagu “*Golla kambu*”, dan lagu “*Mesa kanneq*”. Penelitian ini berfokus pada 5 gaya bahasa yaitu: gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa repitisi, dan gaya bahasa hiperbola. Tempat penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Al- Asyariah Mandar. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan pencipta lagu dengan teknik wawancara terbuka untuk mendapatkan data yang lebih jelas dari penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik baca, simak dan catat. Peneliti mendengarkan lagu karya Suparman Sopo dan mencatat liriknya. Setelah itu, membaca lirik lagu karya Suparman Sopo secara berulang-ulang dan teliti agar mampu menyimak isi lirik pada lagu. Selanjutnya mencari makna-makna kata dan berusaha menyimak perkata karena liriknya dalam bahasa Mandar. Setelah mengetahui arti liriknya kemudian ditulis dalam bentuk kartu data memberikan tanda dengan menyisipkan garis bawah pada kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa. Hal ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari mencari data yang termasuk gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa repitisi, dan gaya bahasa hiperbola. Data-data gaya bahasa tersebut dicatat pada kartu data yang telah disiapkan untuk mendokumentasikan hasil temuan.

Instrument penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan dalam meneliti untuk mempermudah dalam mengelolah data, baik itu pengumpulan data maupun pelaporan hasil data agar data dapat dikelolah dengan baik dan teratur. Menurut (Sugiyono, 2021: 103), dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Instrumen lainnya ialah pulpen, kertas, buku, dan sebagainya.

Teknik analisis data yaitu reduksi data, dimana peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data gaya bahasa serta membuat kategorisasi berdasarkan angka dengan memberikan nomor data atau kode data untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menghitung jumlah data yang telah ditemukan pada lagu. Data disajikan dalam bentuk tabel, yaitu tabel lirik lagu dan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada lima judul lagu karya Suparman Sopo. Setelah itu memberikan kode data pada lirik lagu yang mengandung lima jenis gaya bahasa, yaitu : simile, metafora, personifikasi, repitisi, dan hiperbola. Selanjutnya menghitung berapa banyak gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu-lagu tersebut. Langkah selanjutnya yaitu Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

Hasil

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka setelah peneliti melakukan pengkajian secara mendalam melalui pendekatan stilistika terkait gaya bahasa yang digunakan pada lima jenis lagu karya Suparman Sopo, maka peneliti menemukan adanya gaya bahasa pada lagu yaitu gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa repetisi, dan gaya bahasa hiperbola. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Lagu “Pulo Idaman”

Pulo idaman adalah lagu yang menceritakan tentang seorang laki laki yang mengharapkan cinta seorang perempuan, dimana mereka telah menjalin hubungan selama satu tahun, namun perempuan yang dia cintai memilih pergi meninggalkannya bersama laki laki lain.

Gaya bahasa pada lirik lagu tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Gaya Bahasa	Jumlah
Simile	-
Metafora	3
Personafikasi	-
Repitisi	-
Hiperbola	-
Jumlah	3

b. Lagu “Lopi Sandeq”

Lagu lopi sandeq ini menceritakan tentang lopi sandeq (perahu khas masyarakat Mandar) dimana perahu sandeq dianggap sangat tangguh.walau terombang-ambing ombak dan angin kencang perahu sandeq akan tetap tangguh ditengah lautan.

Gaya bahasa pada lirik lagu tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Gaya Bahasa	Jumlah
Simile	-
Metafora	2
Personafikasi	-
Repitisi	3
Hiperbola	-
Jumlah	5

c.. Lagu “Parasetamol”

Lagu “*parasitamol*” ini menceritakan tentang dua orang yang saling merindukan sampai jatuh sakit, tidak ada obat yang bisa menyembuhkan,dan hanya pertemuanlah yang bisa meyembuhkan keduanya.

Gaya bahasa pada lirik lagu tersebut disajikan pada tabel berikut ini

Gaya Bahasa	Jumlah
Simile	-
Metafora	2
Personafikasi	-
Repitisi	2
Hiperbola	12
Jumlah	16

d. Lagu “*Golla Kambu*”

Golla kambu adalah lagu yang menceritakan tentang kisah cinta sepasang kekasih, dimana *golla kambu* sendiri memiliki rasa yang sangat manis dan gurih hingga mereka mengibaratkan kisah cinta mereka menyatu dalam sebungkus *golla kambu* dan semanis *golla kambu*.

Gaya bahasa pada lirik lagu tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Gaya Bahasa	Jumlah
Simile	6
Metafora	3
Personafikasi	1
Repitisi	-
Hiperbola	-
Jumlah	10

e. Lagu “*Mesa Kanneq*”

Lagu “*mesa kanneq*” ini menceritakan tentang bersatu dalam kebenaran dan keadilan adalah menjadi prinsip hidup di tanah Mandar. *pitu’ulunna salu*(tujuh hulu sungai) dan *pitu ba’bana binanga* (tujuh hulu binanga).

Gaya bahasa pada lirik lagu tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Gaya Bahasa	Jumlah
Simile	-
Metafora	3
Personafikasi	-
Repitisi	-
Hiperbola	-
Jumlah	3

Pembahasan

Lagu “*Pulo daman*”

Gaya Bahasa metafora

Gaya bahasa metafora terdapat pada data berikut ini.

Data 1 :

“*diamo pulo idaman*”

Data tersebut menggunakan gaya bahasa metafora karena menyandingkan suatu objek dengan kata-kata kiasan, yaitu pada kata “*pulo idaman*” artinya pulau idaman. Kata idaman tersebut bukan arti sebenarnya melainkan kata kiasan.

Data 2 :

“*nasanga tau*”

Data 3 :

“*Diammo mesa pulo*”

Lagu “*Lopi Sandeq*”

a. Gaya Bahasa Personafikasi

Gaya bahasa personafikasi terdapat pada data berikut ini.

Data :

“*Dengan gagahnya*” (merujuk pada lopi sandeq), *seungguhnya tangguh perahu sandeq saat badai menerjang, ganasnya arus tidak akan sanggup menenggelamkan.*”

Data tersebut termasuk gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata "*Medecce decceng tongangngi*" artinya "dengan gagahnya", karena mengubah benda mati seolah-olah memiliki sifat layaknya manusia.

b. Gaya Bahasa repitisi

Gaya Bahasa repitisi terdapat pada lirik lagu sebagai berikut :

Data 1:

"medecce decceng tongangngi"

Data tersebut juga termasuk gaya bahasa repitisi karena adanya pengulangan pada kata

"medecce decceng."

Data 2 :

"nawuang wuang lembong"

Data 3 :

"anging mepiris piris"

Data tersebut termasuk gaya bahasa repitisi karena terdapat kata yang disebutkan secara berulang-berulang.

c. Gaya Bahasa metafora

Gaya bahasa metafora terdapat pada data berikut ini.

Data 1 :

"Dotai tallang meliling"

Data 2 :

"Daritia tualli"

Lagu "*Parasitamol*"

Adapun gaya bahasa yang terdapat pada lagu tersebut adalah sebagai berikut :

a. Gaya Bahasa hiperbola

Gaya bahasa hiperbola terdapat pada data berikut ini.

Data :

*Para sita pa anna mole
Mau na cappu' i antalgin
Trisulpa samboto botol
Tattai marusung rusung
Tattai malumbu buku
Monge ba'ba buana
Parasitamol di paulinna*

Data tersebut menggunakan gaya bahasa hiperbola karena mengungkapkan sesuatu secara berlebihan bahkan hampir tidak masuk akal.

b. Gaya bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora terdapat pada data berikut ini.

Data :

*"Itotammala meita naung :
Allo natambus"*

Data tersebut menggunakan gaya bahasa metafora karena menyatakan perihai dengan menggunakan kiasan atau penggambaran. Data lirik "Tidak bisa melihat ke matahari terbenam", maksudnya adalah orang tersebut akan rindu jika dia melihat matahari terbenam.

Lagu “*Golla kambu*”

Adapun gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu “ *Golla kambu*” adalah sebagai berikut :

a. Gaya bahasa Personafikasi

Gaya bahasa personafikasi terdapat pada data berikut ini.

Data :

*“Mua iyou menjari anjoro
Iyou pa menjari pare pulu’ .
Moa iyou menjari pare pulu’
Iyou pa menjari manisang .”*
Biarlah saya yang jadi manisan,”

Data tersebut menggunakan gaya bahasa personifikasi karena membandingkan manusia dengan bukan manusia atau dengan benda.

b Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora terdapat pada data berikut ini .

Data 1 :

“I kindo’ pa mepasiaman’ “

Data 2 :

“I kama’ pa mipasamesa”

Data tersebut menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “menyatukan dan menjadikan satu” merujuk pada “*golla kambu*”, namun memiliki makna lain yaitu Ayah dan Ibu merestui hubungan mereka dalam hubungan pernikahan.

Data 3:

*“Sarata sapputi golla kambu”
“Sapputi’ golla kambu cinna ta”*

Data tersebut menggunakan gaya bahasa metafora karena menyandingkan suatu objek dengan kata-kata kiasan.

c. Gaya bahasa personafikasi

Gaya bahasa personafikasi terdapat pada data berikut ini.

Data :

“Mattambu’ tallu sipa’na mandar, Cinna sama turu’ di patotong.”

Data tersebut menggunakan gaya bahasa personifikasi karena mengibaratkan sesuatu yang bukan manusia menjadi seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

d. Gaya bahasa Simile

Gaya bahasa simile terdapat pada data berikut ini.

Data 1 :

“Cinnata cinna to mandar

Data 2 :

“Siama’ rapang golla kambu.”

Data tersebut menggunakan gaya bahasa simile karena membandingkan antara dua hal yang sangat berbeda, tetapi sengaja dianggap sama, dalam hal ini kesamaan sifat yaitu cinta yang menyatu bagaikan golla kambu yang sangat merekat erat dan manis.

Data lain yang menggunakan gaya bahasa simile antara lain :

Data 3:

“Moa iyou menjaari anjoro “

Data 4:

“Iyou pa menjari pare pulu”

Data 5 :

“Moaiyou menjari pare pulu”

Data 6 :

"Iyau pa menjari manisang."

Lagu "MesaKanneq"

Gaya bahasa yang terdapat pada lagu "*mesa kanneq*" adalah sebagai berikut :

a. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora terdapat pada data berikut ini.

Data :

*"Pakala'bi to tondo dzai,
Pakarayai sippatutta,
Asayangngi to tondo naung."*

Data tersebut menggunakan gaya bahasa metafora karena pesan yang ingin disampaikan berbentuk ungkapan, seperti pada kata orang yang di atas, sejajar dan di bawah maksudnya adalah orang yang lebih tua, sebaya dan yang lebih muda.

Jadi pada lirik lagu "*Mesa kanneq*" terdapat 3 gaya bahasa metafora yang dirinci sebagai berikut :

Data 1 :

"Pakala'bi to tondo dzaii"

Data 2 :

"Pakarayai sipatutta"

Data 3.:

"Asayangngi to tondo naung"

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka gaya bahasa yang terdapat pada 5 jenis lagu karya Suparman Sopo yaitu sebagai berikut : pada lagu "*Pulo Idaman*" terdapat 3 gaya bahasa metafora, pada lagu "*Lopi Sandeq*" terdapat 3 gaya bahasa repetisi, 2 gaya bahasa metapora, pada lagu "*Parasitamol*" terdapat 12 gaya bahasa hiperbola, 2 gaya bahasa repetisi, 2 gaya bahasa metafora, pada lagu "*Golla Kambu*" terdapat 6 gaya bahasa simile, 3 gaya bahasa metafora, 1 gaya bahasa personifikasi, dan pada lagu "*Mesa Kanneq*" terdapat 3 gaya bahasa metafora. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan gaya bahasa yang terdapat pada lima jenis lagu karya Suparman Sopo adalah sebanyak 37 gaya bahasa yang terbagi kedalam beberapa jenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada 5 jenis lagu karya Suparman Sopo terdapat 5 gaya bahasa yaitu gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa repetisi, dan gaya bahasa hiperbola.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan penelitian yang telah membantu dalam pengumpulan data. Kerjasama yang baik adalah bagian penting dalam kesuksesan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Sahabuddin, C., & Kurnia, K. (2020). Analisis Nilai-Nilai Budaya Mandar Pada Puisi Dalam Buku Di Mandar Bulan Menenun Layar Karya Adi Arwan Alimin, Dkk. *Journal Peqguruang*, 2(2), 157-163.
- Faoziah, I., Mulyani, S., & Herdiana, H. (2019). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Dalam Album "Gajah" Karya Muhammad Tulus. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3 (1), 9-22.

- Irmayani, N., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2020). Analisis Kritik Sosial Kepada Pemerintah dalam Puisi Esai "Aborsi di Palippis" Karya Syuman Saeha. *Linguistik : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (2), 289-297.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai alat komunikasi dalam Kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020). Analisis Novel Tentang kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). *Journal Pegguruang*, 2(2), 174-180.
- Rahmatilah, R. (2023). Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu "Asmalibrasi": Analisis Gaya Bahasa dan Stilistika. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 11-18.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. 2021. Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19-24.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V.A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah : Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (4). Bandung: Cv Alfabeta.
- Yunus, N. H., & Syaeba, M. (2019). Gaya Bahasa dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Bahasa Mandar (Suatu Kajian Stilistika). *Celebes Education Review*, 1(2), 63-70.